

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 BANK

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu banca, yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok dari bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya sebagai kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Hal ini dilakukan dengan memberikan balas jasa yang menarik, seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

2.1.1.2 Fungsi Bank

1. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusikonsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya

penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Bank

Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat tidak terlalu beda satu sama lain. Menurut Kasmir (2010), jenis-jenis bank dapat dibagi menjadi :

1. Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank perkreditan rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

c. Bank sentral

Fungsi bank sentral di Indonesia di pegang oleh Bank Indonesia (BI), Bank Sentral tidak termasuk ke dalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, hal ini dikarenakan pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan lembaga Negara yang turut berfungsi mengawasi pelaksanaan Undangundang tersebut, yaitu dalam kapasitasnya selaku pembinaan dan pengawas bank. Bank sentral bersifat tidak komersial seperti halnya bank umum dan bank perkreditan rakyat.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

d. Bank milik campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari status

a. Bank devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah bank yang menetapkan bunga sebagai harga jual, menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis bank dapat dijelaskan bahwa bank terbagi ke dalam beberapa bagian, hal ini dikarenakan spesifikasi bank dalam jalur lalu lintas keuangan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil.

2.1.1.4 Usaha-usaha Bank

Menurut Iskandar (2008), usaha-usaha bank umum meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif.
3. Memberikan jasa lainnya dalam bentuk transfer atau pengiriman uang, kliring, jual beli valuta asing, menerbitkan referensi bank, bank garansi,

L/C dan surat kredit berdokumenter, inkaso, safe deposit box, dan jual-beli suratsurat berharga.

4. Menerima setoran pembayaran dari instansi/perusahaan seperti pembayaran listrik, uang kuliah, telepon, air, dan pembayaran pajak.
5. Melayani pembayaran seperti pembayaran gaji/pensiun pegawai dan pembayaran deviden, kupon.
6. Menempatkan dana, meminjam dana baik dengan menggunakan surat, sarana komunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek, melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
9. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
10. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan usaha-usaha bank umum tersebut dapat dijelaskan bahwa bank umum dapat melakukan sebagian atau seluruh kegiatan usahanya dan masing-

masing bank dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan keahlian dan bidang usaha yang ingin dikembangkannya. Dengan cara demikian kebutuhan masyarakat terhadap berbagai jenis jasa bank dapat dipenuhi oleh dunia perbankan tanpa mengabaikan prinsip kesehatan dan efisiensi.

2.1.1.5 Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Menurut Ismail (2010), dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Dana sendiri

- a. Modal disetor

Modal disetor merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan.

- b. Cadangan

Cadangan merupakan sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari.

- c. Sisa laba

Sisa laba merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh oleh bank setiap tahun.

2. Dana pinjaman

- a. Pinjaman dari Bank Lain di Dalam Negeri.
 - b. Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri.
 - c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank.
3. Dana pihak ketiga
- a. Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.

- b. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

- c. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

Berdasarkan sumber dana bank tersebut dapat dijelaskan bahwa dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham.

2.1.1.6 Pengalokasian Dana

1. Aktiva produktif

Penggunaan dana dalam aktiva produktif atau earning assets memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan bagi bank, yang berasal dari:

a. Pemberian pinjaman

Pemberian pinjaman atau yang biasa disebut dengan kredit adalah penyediaan uang atau dana sejumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui yang akan dilunasi setelah jangka waktunya berakhir. Dengan diberikannya jasa berupa pinjaman ini maka kepada nasabah (debitur) akan dikenakan biaya jasa oleh bank yaitu yang dinamakan bunga pinjaman.

b. Penempatan dana pada bank lain

Penempatan dana pada bank lain baik didalam negeri maupun diluar negeri dapat berupa: call money, deposito berjangka, deposit on call, sertifikat deposito dan tabungan. Biasanya penempatan dana pada bank lain ini dilihat dari skala prioritasnya dengan kepentingan bank sendiri dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya.

c. Surat-surat berharga

Penempatan dana pada surat-surat berharga dapat berupa surat-surat berharga jangka pendek atau jangka panjang baik dalam nilai

rupiah maupun dalam valuta asing, seperti pembelian surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), reksa dana, saham-saham bank lain di bursa efek, dan lain-lain.

d. Penyertaan

Penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian, ikut serta dalam lembaga keuangan lain, penyelamatan kredit atau lainnya.

2. Aktiva tidak produktif

Disebut aktiva tidak produktif karena tidak dapat memberikan penghasilan bagi bank. Yang termasuk dalam pos-pos ini adalah:

a. Kas

Kas merupakan alat yang paling likuid dalam operasional bank yang dapat dipergunakan setiap saat untuk menunjang operasional bank.

b. Rekening giro pada bank Indonesia

Penempatan dana pada rekening giro Bank Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Disamping itu, rekening giro pada Bank Indonesia selain untuk transaksi kliring, dapat juga berfungsi untuk transaksi antar bank.

c. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain yaitu dana yang dimiliki yang disimpan pada rekening giro pada bank lain, baik dalam nilai rupiah maupun dalam valuta asing dari seluruh kantornya didalam negeri ataupun diluar negeri yang sewaktu-waktu dapat ditarik jika memerlukannya.

d. Aktiva tetap dan Inventaris bank

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan dana bank terdiri dari 2 bagian yaitu pada aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Aktiva tidak produktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan yaitu dalam bentuk kas, rekening giro pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain berupa rekening giro dan aktiva tetap dan inventaris bank.

2.1.2 DANA PIHAK KETIGA (DPK)

2.1.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) yang biasa disebut Simpanan, telah dijelaskan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan). Dalam penjelasan tersebut Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk Giro, Defosito, Sertifikat Defosito, dan Tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut (Sigit Triandaru & Totok Budiantoso, 2006) dalam (Windi Novianti & Noer Dwi Purnama Rini, 2018) fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Bank sebagai Lembaga kepercayaan yang mempunyai fungsi utama sebagai Lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara efektif dan efisien pada sektor riil.

“Menurut I Wayan Sudirman (2013:75) DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut”.

$$\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

“Menurut Fahmi (2014:82), dana yang berasal dari masyarakat sering disebut sumber dana pihak ketiga, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito”.

A. Giro

Giro yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau cara pemindahan bukuan.

B. Deposito

Deposito yaitu dikenal sebagai alternative tabungan yang aman dari godaan penarikan tunai. Hal ini akan membantu para nasabah untuk mengatur keuangan pribadi, terutama untuk kebutuhan jangka menengah dan panjang. Bunga tinggi deposito yang sifatnya tidak bisa dicairkan sewaktu waktu, ini menjadikan deposito ini termasuk dalam golongan Investasi, sama halnya dengan Saham, Reksa Dana, dan Obligasi. Keuntungan yang diberikan dari deposito ini relatif lebih baik karena tidak ada resiko kerugian yang dialami oleh nasabah. Karena adanya rasa

khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan kebank.

C. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang hanya penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.

D. Deposito Berjangka

Deposito Berjangka adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan. Dana yang dimiliki bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit.

2.1.2.2 Maksud dan Tujuan Dana Pihak Ketiga

Sumber dana terbesar adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat yang percaya untuk menitipkan uangnya di bank baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Dapapun maksud dan tujuan bank menghimpun dana menurut Pandia (2012:11) sebagai berikut :

1. Sebagai dana operasional bank

Dana yang telah dihimpun dari masyarakat selanjutnya dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit. Dengan memberikan pembiayaan/kredit kepada masyarakat, maka bank

akan memperoleh pendapatan/bunga dari para peminjam atau bagi hasil. Bunga ini lah yang menjadi sumber pendapatan utama dari bank, sehingga operasional bank mengalami perkembangan.

2. Sebagai alat/cara pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter

Menarik uang dari masyarakat, khususnya uang kartal berarti mengurangi jumlah uang yang beredar, merupakan salah satu cara pemerintah mengendalikan inflasi yang dikenal dengan politik uang ketat (*tight money policy*).

3. Produktivitas dana

Menghimpun dana melalui lembaga perbankan berarti menghimpun dana yang menganggur untuk dijadikan dana yang produktif dengan jalan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membiayai usaha-usaha yang produktif dan menghasilkan.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghimpun Dana Pihak Ketiga

Salah satu kegiatan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang biasa disebut dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro dan deposito, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Kasmir, 2012:59. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Menurut Pandia (2012:12) keberhasilan bank dalam usaha menghimpun dananya dari masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kegiatan perekonomian

Dalam suasana perekonomian yang stabil (baik) akan lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan bank dalam usaha menghimpun dananya dari masyarakat atau sebaliknya.

2. Kegiatan pemerintah daerah

Makin banyak tingkat pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah, semakin banyak dana yang akan disalurkan melalui bank baik yang berasal dari APBD maupun yang berasal dari pemerintah pusat untuk membiayai proyek-proyek di daerah tersebut.

3. Lokasi kantor bank

Kantor bank yang lokasinya strategis, terletak dipusat bisnis seperti Mall, Plaza, mudah dijangkau dan lingkungan daerah yang aman akan lebih berhasil menghimpun dana dari pada kantor bank yang lokasinya yang tidak strategis, sulit dijangkau, daerahnya sepi dan kurang aman.

4. Berbagai jasa yang diberikan

Bank yang memberikan pelayanan jasa yang berbagai jenisnya akan lebih berhasil dari pada yang hanya melayani dua jenis jasa.

5. Bentuk fisik

Bentuk fisik kantor bank mempunyai pengaruh terhadap daya tarik nasabah. Biasanya masyarakat lebih senang menjadi nasabah/berhubungan dengan bank yang kantornya megah, bagus dan menarik.

6. Mutu pelayanan

Kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak terlepas dari masalah kepuasan yang dapat dipenuhi salah satunya dari pelayanan yang prima. Mutu pelayanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan bank.

7. Bonafiditas dan reputasi bank

Bonafiditas bank dapat dilihat dari kecepatan bank dalam melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Sedangkan reputasi bank adalah nama baik itu dalam melakukan usahanya, tidak pernah merugikan nasabah, namanya tidak cacat. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi terhadap usaha menghimpun dana bank.

8. Tingkat bunga/intensif yang diberikan

Bank yang berani menawarkan/memberikan tingkat bunga atau jasa yang lebih menarik tentu akan berhasil mempengaruhi para nasabah (calon nasabah) untuk menyimpan uangnya di bank tersebut dari pada bank yang tingkat bunga/jasa yang rendah.

9. Kepercayaan yang diperoleh, baik dari nasabah maupun pemerintah

Kepercayaan terhadap bank merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kontinuitas usaha bank, menciptakan dan menjaga kesetabilan moneter di satu pihak dan stabilitas di lain pihak.

2.1.3 KREDIT BERMASALAH (NPL)

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Taswan (2013:155) mengungkapkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Pengertian kredit yang dikemukakan oleh peneliti yaitu penyediaan uang atau tagihan dengan persetujuan atau kesepakatan tertentu antara bank dan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan bunga atau bagi hasil yang ditetapkan.

Kredit bermasalah timbul karena adanya kerugian dalam penyaluran dana kredit yang mengalami kemacetan faktor resiko kerugian itu sendiri diakibatkan dari nasabah yang sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu atau nasabah yang tidak sengaja yaitu akibat terjadi musibah seperti bencana alam dan kebakaran.

Bank dalam setiap perjanjian kredit selaku kreditor percaya bahwa setiap debitur memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya untuk melunasi segala hutang yang telah disepakati antara bank dengan debitor. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak seperti yang diharapkan sebelumnya. Berbagai macam faktor di luar perhitungan atau jangkauan perkiraan dapat terjadi, sekalipun telah dilakukan analisis mendalam dan penuh kehati-hatian melalui verifikasi dan

analisis kredit yang baik. Bank dalam setiap perjanjian kredit selaku kreditor percaya bahwa setiap debitur memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya untuk melunasi segala hutang yang telah disepakati antara bank dengan debitur. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak seperti yang diharapkan sebelumnya. Berbagai macam faktor di luar perhitungan atau jangkauan perkiraan dapat terjadi, sekalipun telah dilakukan analisis mendalam dan penuh kehati-hatian melalui verifikasi dan analisis kredit yang baik.

Timbulnya risiko yang tidak diharapkan ini menandakan bahwa kredit bermasalah tersebut adalah bagian dari kehidupan bisnis perbankan. Kredit bermasalah seringkali dipersamakan dengan kredit macet, padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet. Sedangkan kredit macet adalah kredit yang angsuran pokok dan bunganya tidak dapat dilunasi selama lebih dari 2 (dua) masa angsuran. Penyelesaian kredit macet kemudian diserahkan kepada Pengadilan/KP2LN (Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara) atau diajukan tuntutan kepada Perusahaan Asuransi Kredit.

Menurut Eng (2013) Non Performing Loan(NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah

semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya Non Performing Loan(NPL) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5 %.

Menurut Darmawan (dalam Huda, 2014) menyebutkan bahwa Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL merupakan salah satu untuk mengukur kualitas kredit dan kesehatan bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali dalam Hersugondo dan Tamtomo, 2012). Semakin besar NPL maka akan mengakibatkan modal yang dimiliki bank juga ikut menurun karena bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar untuk menutupi NPL tersebut.

Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Bank harus terus menjaga NPL tetap berada dibawah angka 5% sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Berdasarkan SE No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 menyebutkan bahwa NPL dalam dihitung dalam Formula:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kedudukan bank sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang kredit berpengaruh besar terhadap lancar tidaknya arus lalu lintas pembayaran yang diperlukan dalam peningkatan pembangunan bidang ekonomi Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang melepaskan uangnya kepada masyarakat tentu bank

berharap untuk dapat memperoleh keuntungan berupa bunga yang dibebankan pada saat perjanjian kredit terjadi.

Harapan itu baru akan terwujud dan menjadi kenyataan, apabila bank bertindak hati-hati, terutama dalam menentukan siapa yang patut diberi kredit dan berapa besar kredit yang diberikan, setelah mengetahui jaminannya.

Bank senantiasa menjaga bahwa perjanjian yang dibuat dengan debitor itu tidak cacat menurut hukum serta memenuhi syarat-syarat sahnya perjanjian. Apabila bank sejak dini sudah bertindak hati-hati, dapatlah diharapkan bahwa kredit yang diberikan oleh pihak kreditor kepada debitor terjamin pengembaliannya dalam jangka waktu yang ditentukan. Bila hal ini terjadi maka tujuan memperoleh profit akan tercapai sehingga segala sesuatu terlaksana sesuai yang diharapkan.

2.1.3.2 Kolektibilitas Kredit

Penetapan kolektibilitas kredit dinilai berdasarkan kemampuan membayar, dengan demikian kolektibilitas kredit diatur sebagai berikut :

1. Lancar
 - a. Prospek usaha yaitu tenaga kerja memadai dan belum pernah mengalami perselisihan atau pemogokan.
 - b. Kondisi keuangan yaitu analisis arus kas menunjukkan bahwa debitor dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga, tanpa dukungan sumber dana tambahan.

- c. Kemampuan membayar yaitu Kredit dengan tingkat pembayaran tepat waktunya dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Kurang lancar
- a. Prospek usaha yaitu tenaga kerja berlebihan namun hubungan pimpinan dan karyawan pada umumnya baik.
 - b. Kondisi keuangan yaitu analisis arus kas bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian dari pokok.
 - c. Kemampuan membayar yaitu Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari.
3. Diragukan
- a. Prospek usaha yaitu tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat menimbulkan keresahan.
 - b. Kondisi keuangan yaitu analisis arus kas menunjukkan ketidakmampuan membayar pokok dan bunga sekaligus.
 - c. Kemampuan membayar yaitu Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melewati 181 hari s/d 270 hari.

4. Macet

- a. Prospek usaha yaitu terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi.
- b. Kondisi keuangan yaitu analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga tidak mampu membayar pokok dan bunga kredit.
- c. Kemampuan membayar yaitu Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melewati 271 hari s/d 360 hari.

2.1.3.3 Fungsi Kredit

Adapun fungsi-fungsi kredit bagi masyarakat dalam rangka memberikan fasilitas kredit, antara lain :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkat kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus ruang
4. Meningkatkan hubungan Internasional (L/C,CGI, dan lain-lain)
5. Meningkatkan produktifitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang
7. Meningkatkan gairah berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja nasabah

9. Meningkatkan income per capita masyarakat mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

2.1.3.4 Manfaat Kredit

Manfaat kredit menurut Ismail (2010:97-99) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Manfaat kredit bagi Bank
 - a. Kredit yang diberikan bank kepada debitur akan mendapat balas jasa berupa bunga.
 - b. Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercantum dalam perolehan laba.
 - c. Pemberian kredit pada debitur secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
2. Manfaat kredit pada debitur
 - a. Meningkatkan usaha debitur, kredit yang diberikan dari bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli barang baku.
 - b. Biaya kredit bank pada umumnya murah.
 - c. Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih berbagai jenis kredit.

3. Manfaat kredit bagi pemerintah
 - a. Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - b. Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter
 - c. Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan negara yaitu pendapatan pajak.
4. Manfaat kredit bagi masyarakat luas
 - a. Mengurangi tingkat pengangguran.
 - b. Menyimpan dana agar mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungannya.
 - c. Memberikan rasa aman pada masyarakat yang menggunakan jasa perbankan.

2.1.4 BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

2.1.4.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal (2013:131) pengertian BOPO adalah sebagai berikut:

“biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Beban operasional merupakan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok seperti beban bunga, beban tenaga kerja, beban pemasaran dan beban lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Jika operasi BOPO rendah berarti biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin efisien dan memberikan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi (Restiyana,2011).

Menurut Malayu Hasibuan (2011:101)mengemukakan pengertian BOPO adalah:

“biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2.1.4.2 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara sistematika menurut Veithzal, dkk, (2013:131) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasonal. Pendapatan operasional total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

2.1.4.3 Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) terdapat beberapa indikator pada pendapatan dan biaya operasional yaitu:

- a. pendapatan operasional
- b. biaya operasional

beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) pendapatan operasional

pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan bank yang secara perinci adalah:

1. Hasil bunga

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

Yang dimaksud pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.

3. Pendapatan lainnya

Yang dimaksud ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kegiatan rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi dari valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal dan lainnya.

b) Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut :

1. Biaya bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

2. Biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif

Pos ini berisi berupa penyusutan, amortisasi, atau penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk

membayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

3. Biaya estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Pos ini berisi berupa penyusutan, amortasi atau penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban dimasa yang akan datang.

4. Biaya operasional lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasional lainnya yaitu berupa:

a. Biaya administrasi dan umum yang terdiri dari:

- Premi asuransi lainnya
- Penelitian dan pengembangan
- Sewa dan promosi
- Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
- Barang dan jasa
- penyusutan, amortisi, atau penghapusan aktiva tetap dan inventaris serta amortisi yang ditangguhkan

b. Biaya personalia

- c. Biaya penurunan nilai surat berharga
- d. Biaya transaksi Valas
- e. Biaya lainnya :

Komisi/Provisi atau transaksi derivative, premi asuransi kredit dan penjamin dana pihak ketiga.

2.1.5 PROFITABILITAS

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Bank selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik yaitu bank yang mampu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas bank menjadi suatu hal yang penting karena bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat.

Bagi bank, profitabilitas lebih penting dari sekedar laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam operasi, oleh karena itu keuntungan atau laba tidak menjamin bahwa ukuran suatu bank tersebut menguntungkan (profitable) sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tinggi lebih penting dari laba yang besar.

Definisi profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode

tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan”.

Sedangkan menurut Hery (2015:226) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014:199) rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Profit margin (Profit Margin On Sales)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. cara menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. Return on investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang eektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

3. Return on equity (ROE)

Merupakan hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Return on asset (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Adapun menurut Hery (2015:228) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengembalian atas aset (Return On Asset)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. Hasil pengembalian atas equity (Return On Equity)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. Margin laba kotor (Gros Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung dengan hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

4. Margin laba operasional (Operating Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban

operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

5. Margin laba bersih (Net Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan keuntungan lain-lain, lalu dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain.

Sehingga pada penelitian ini, jenis profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai alat ukur profitabilitas adalah return on assets (ROA) untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan modal usaha.

2.1.5.2 Pengukuran Return On Asset (ROA)

Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan dengan benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

2.1.5.2.1 Jenis-jenis Laba

Menurut Supriyono (2012:177) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor (gross profit)

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba operasi (operating profit)

Laba Operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih (net income)

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain.

Berikut cara menghitung laba bersih atau earning after tax :

Laba bersih	XXX
Beban bunga	(XXX)
Pajak penghasilan	(XXX)
Laba bersih	<u>XXX</u>

2.1.5.2.2 Jenis-jenis Asset

Menurut Ely Suhati dan Sri Dewi Anggadini (2014:14) aktiva dapat dibagi sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Current asset merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan, biasanya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan.

- a. Kas
 - b. Bank
 - c. Piutang
 - d. Sewa dibayar muka dan sebagainya
2. Aktiva tetap

Plant asset atau fixed assets adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permaneh atau relatif tetap.

- a. Peralatan
- b. Mesin
- c. Kendaraan
- d. Bangunan
- e. Tanah

Berikut cara menghitung total asser menurut adalah sebagai berikut :

Kas	XXX
Piutang dagang	XXX
Persediaan barang dagang	XXX
Surat berharga jangka pendek	XXX
Total aset lancar	XXX
Asset tetap	XXX
Asset lain-lain	XXX
Total asset	XXX

2.1.6 Penelitian Terdahulu

1. Pandia (2012:7)

Penelitian yang dilakukan oleh Pandia (2012:7) berjudul pengaruh tingkat likuiditas, simmpanan dana pihak ketiga, dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada

periode 2011-2015. Populasi penelitian adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang terdiri dari 36 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling.

Metode analisis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian pada hipotesis mengungkapkan bahwa uji T secara parsial menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan simpanan pihak ketiga berpengaruh positif, tetapi hanya simpanan pihak ketiga yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan jumlah pinjaman menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, dan secara bersamaan, uji F menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, simpanan pihak ketiga dan total pinjaman menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Eka Suputra,dkk. (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Suputra,dkk. (2014) berjudul pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada LPD kabupaten bandung. Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD se-kabupaten bandung periode 2011-2014 dengan jumlah sampel sebanyak 119 LPD melalui teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis data regresi linier berganda.

Hasil analisis ditemukan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Said et al., (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Said et al., (2011) yang berjudul analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil uji F menunjukkan hasil rasio rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi CAR dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan data yaitu observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

4. Kasmir (2013:155)

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2013:155) yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, dan NPL terhadap return on asset pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) untuk Return on Asset (ROA). Metode yang digunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif verivikatif. Data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan 8 perusahaan perbankan sektor 2010-2013. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA) Pihak Ketiga Dana dan Kredit

Non Performing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return on Asset di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Ismail, (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2011) yang berjudul pengaruh interest BI, spread of interest rate, fluktuasi nilai tukar rupiah dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 dengan jumlah populasi 43. Pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan sampel diperoleh 20 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa interest rate BI, spread of interest rate dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan fluktuasi nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Siamat (2010: 86)

Penelitian yang dilakukan oleh Siamat (2010:86) yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) kecamatan karangasem. Peneliti ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah LPD di kecamatan karangasem dan objeknya adalah dana pihak ketiga, penyaluran kredit, kredit bermasalah dan profitabilitas dari tahun 2009-2012. Jenis data adalah data kuantitatif. Yang dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, kemudian menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas. Dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas

7. Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang berjudul pengaruh capital adequacy ratio, BOPO, loan to deposit ratio, dana pihak ketiga, dan non performing loan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada perusahaan ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang sesuai kriteria penelitian pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Non Performing Loan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 92,6% menunjukkan bahwa pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sebesar 92,6% sedangkan sisanya sebesar 7,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

8. Hasibuan (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Hasibuan (2010) yang berjudul analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2009-2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dari bank umum swasta nasional. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

hasil penelitian ditemukan bahwa Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Net Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan kurang up to date serta tolok ukur dari profitabilitas hanya dilihat dalam bentuk Return on Assets. Kelebihan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti berbeda dari yang lainnya yaitu tidak hanya terpaku pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetapi juga pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.

9. Suhardjanto dan Dewi (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Suhardjanto dan Dewi (2011) yang berjudul pengaruh non performing loan dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data dikumpulkan dengan studi kepustakaan mengambil dari bursa efek indonesia dan dianalisis dengan SPSS versi 21.

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara parsial variabel Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variabel Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

10. Puspitasari (2009)

Penelitian ini yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang berjudul pengaruh non performing loan (NPL) dan capital aquacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Penagmbilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital adequacy ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

11. Brigham dan Houston (2010)

Penelitian yang dilakukan Brigham dan Houston (2010) yang berjudul analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE terhadap ROA. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bank memiliki laporan publikasi lengkap pada tahun 2010-2015 serta bank memiliki ROA tidak negatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 bank umum konvensional. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang diterbitkan bank dalam laporan keuangan publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan dengan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR, NPL dan SIZE tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA. Hasil uji derajat determinasi (R^2) dalam model regresi adalah sebesar 0,783.

12. Rizal Kurniawan (2012)

Research conducted by Rizal Kurniawan (2012) entitled analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank's profitability after the application of IFRS. analyze the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank's profitability after the application of IFRS. The bank's profitability in this study is measured using return on assets (ROA). The samples used are 22 conventional commercial banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period from 2012 to 2013, which are selected through purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

the results of this study are the variables of third party funds (TPF), capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio simultaneously have significant effect on return on assets. the variable of third party fund (TPF) partially has positive but not significant effect on return on assets. the variable of capital adequacy ratio partially has positive and significant effect on return on assets. the variable of loan to deposit ratio partially has positive but not significant effect on return on assets in conventional commercial banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (after the implementation of IFRS. The ability of the independent variables to explain the dependent variable in this study is 17.8%, while the remaining 82.2% is explained by other variables outside the models studied.

13. Nurul Huda (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2018) yang berjudul pengaruh DPK, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di

BEI. Penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang bagaimana dana pihak ketiga, kredit macet, dan biaya operasional pendapatan operasional mempengaruhi profitabilitas (ROA). Populasi yang diamati adalah 42 bank yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga berjumlah 30 orang yang mempengaruhi kriteria.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, Kredit macet dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan F hitung nilai 6,519 memiliki sig. sebesar $0,001 < 0,05$. DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai uji T memiliki $-0,303$ sig. sebesar $0,763 > 0,05$. Sebagian kredit macet tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai Uji-Test 0,233 yang memiliki sig. sebesar $0,824 > 0,05$. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan uji T $-4,050$ memiliki sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

14. Eka Vina Dustira Tarigan (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan BOPO untuk pengambilan asset pada keuangan perusahaan subsektor bank yang terdapat di BEI periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dibantu dengan program SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini adalah kredit bermasalah berpengaruh terhadap ROA. DPK berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh terhadap pengembalian asset pada perusahaan sector keuangan subsektor bank yang terdaftar di BEI.

15. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. Teknik penentuan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*. Kriteria penentuan sampel yang didapatkan adalah 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

16. P Haryoso dan Bambang Kusdiasmo (2016)

Penelitian yang dilakukan P Haryoso dan Bambang Kusdiasmo (2016) yang berjudul *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, terhadap *Return On Asset* dengan penyaluran kredit sebagai variable intervening. Populasi dalam sample ini adalah semua bank umum yang terdaftar di BEI data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode penelitian data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Teknik uji statistik deskriptif, uji linieritas, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Penyaluran Kredit berpengaruh positif

tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) lebih besar dibanding pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA) lebih kecil dibanding pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit.

17. Wildan Farhat Pinasti (2018)

Penelitian yang dilakukan Wildan Farhat Pinasti (2018) yang berjudul pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pandia (2012:7) Pengaruh Tingkat likuiditas, Simpanan Dana Pihak ketiga, dan Jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015	regresi linier berganda	hipotesis mengungkapkan bahwa uji T secara parsial menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan simpanan pihak ketiga berpengaruh positif, tetapi hanya simpanan pihak ketiga yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan jumlah pinjaman menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, dan secara bersamaan, uji F menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, simpanan pihak ketiga dan total pinjaman menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Periode waktu penelitian, Tingkat likuiditas, dan kredit yang disalurkan	Menggunakan variabel simpanan dana pihak ketiga dan objek penelitian
2	Eka Saputra, dkk. (2014) Pengaruh Dana Pihak ketiga, kecukupan Modal, resiko kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD kabupaten Bandung	Metode observasi Non partisipan dengan teknik analisis data regresi linier berganda.	dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Objek Penelitian, Periode waktu penelitian	Menggunakan variabel Dana Pihak ketiga
3	Said et al. (2011) analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.	regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.	Hasil uji F menunjukkan hasil rasio rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi CAR dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Periode waktu penelitian, variabel CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan	Variabel Profitabilitas menggunakan Indikator ROA
4	Kasmir (2013:155) pengaruh dana pihak ketiga, dan NPL terhadap return on asset pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan bantuan program aplikasi	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA) Pihak Ketiga Dana dan Kredit Non Performing secara	Periode waktu penelitian	objek penelitian, Menggunakan variabel dana pihak ketiga, dan NPL

		SPSS 16.0 for Windows.	bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return on Asset		
NO	Peneliti Terdahulu				
5	Ismail (2011) pengaruh interest BI, spread of interest rate, fluktuasi nilai tukar rupiah dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	sampel menggunakan purposive sampling, analisis data menggunakan regresi berganda	interest rate BI, spread of interest rate dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan fluktuasi nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Waktu penelitian,	Objek penelitian
6	Siamat (2010:86) pengaruh dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) kecamatan karangasem	analisis regresi linier berganda	adanya pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas. Dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas	Subjek penelitian LPD, waktu penelitian	Variable dana pihak ketiga, dan kredit bermasalah
7	Prasanjaya dan Ramantha (2013) pengaruh capital adequacy ratio, BOPO, loan to deposit ratio, dana pihak ketiga, dan non performing loan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linear berganda	Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Waktu penelitian	Simultan, objek penelitian
NO	Peneliti Terdahulu				
8	Hasibuan (2010) analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)	kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan	Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Net Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan	Bank umum swasta, waktu penelitian	Variabel indikator NPL

		uji autokolerasi.			
9	Suhardjanto dan Dewi (2011) pengaruh non performing loan dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis	analisis regresi secara parsial variabel Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variabel Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Sampel penelitian	Variabel non performing loan
10	Puspitasari (2009) pengaruh non performing loan (NPL) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi.	non performing loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital adequacy ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Bank umum go publik dan non go publik, waktu penelitian	Variabel non performing loan
11	Brigham dan Houston (2010) analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan SIZE terhadap ROA	analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu	penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA. Hasil uji derajat determinasi (R Square) dalam model regresi adalah sebesar 0,783.	laporan keuangan tahunan bank yang diterbitkan oleh OJK, waktu penelitian	Variabel non performing loan
12	Rizal Kurniawan (2012) analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank"s profitability after the applocation of IFRS	Regresi linier berganda	Variable dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, loan to deposit ratio secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA, Variabel kecukupan modal secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan variable loan to deposit on ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.	Waktu penelitian, variable capital adequacy ratio and loan to deposit on ratio	Variable the effect of third party fund
13	Nurul Huda (2019) Pengaruh DPK, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI	Purposive sampling, analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, Kredit macet dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan F hitung nilai 6,519	Waktu penelitian, jumlah sampel	Simultan, objek penelitian

			<p>mwmiliki sig.sebesar $0,001 < 0,05$. DPK secara parsial tidak tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai uji T memiliki $-0,303$ sig. sebesar $0,763 > 0,05$.3 sebagian kredit macet tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai Uji-Test $0,233$ yang memiliki sig. sebesar $0,824 > 0,05$.4 BOPO berpengaruh negatf signifikan terhadap ROA dengan uji T $-4,050$ memiliki sig. sebesar $0,000 < 0,05$.</p>		
14	<p>Eka Vina Dustira Tarigan (2018) Pengaruh non performing loan, dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on asset</p>	<p>Regresi linier berganda dan SPSS 16.0.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah kredit bermaslah berpengaruh terhadap ROA. DPK berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh terhadap pengembalian asset pada perusahaan sector keuangan subsektor bank yang terdaftar di BEI.</p>	<p>Waktu penelitian</p>	<p>Simultan, objek penenelitian</p>
15	<p>Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.</p>	<p>Waktu penelitian, CAR, dan LDR</p>	<p>Metode Penelitian dan objek penelitian</p>
16	<p>P Haryoso dan Bambang Kusdiasmo (2016) <i>Capital Adquacy Ratio</i>, Dana Pihak Ketiga, terhadap <i>Return On Asset</i> dengan penyaluran kredit sebagai variable intervening</p>	<p>regresi linier berganda dengan Teknik uji statistik deskriptip, uji linieritas, uji hipotesis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset</p>	<p>Objek dan waktu penelitian</p>	<p>Dana pihak ketiga dan metode penelitian</p>

			(ROA). Penyaluran Kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) lebih besar dibanding pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA) lebih kecil dibanding pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA) melalui Penyaluran Kredit.		
17	Wildan Farhat Pinasti (2018) pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015	dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.	Variabel parsial CAR, NIM dan LDR Waktu penelitian	Metode penelitian, Teknik pengumpulan data

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Sugiyono (2014:91) “kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka pemikiran adalah hasil berfikir peneliti berdasarkan teori/konsep yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan inti sari

dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang secara tidak langsung mendorong pengusaha untuk memperbaiki semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal. Dalam suatu kegiatan bank, perbankan juga memiliki indikator-indikator untuk mencapai suatu profitabilitas yaitu Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan (penyaluran kredit).

Dana pihak ketiga yang biasa disebut simpanan, oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (UU Perbankan). Dalam penjelasan Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercaya masyarakat kepada bank berdasarkan penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Non Performing Loan yaitu memberikan pinjaman uang kepada orang yang tidak dikenal merupakan tindakan mulia yang patut diacungi jempol, bahkan saat itu hanya merupakan tugas profesional sebuah instansi perbankan. Namun dasar dunia memang jahat, terkadang ada juga orang tidak tahu berterima kasih saat diberikan pinjaman. Ada juga orang yang sengaja tidak mengembalikan uang, padahal sebenarnya mereka mampu mengembalikannya. Orang-orang yang seperti inilah yang menjadikan perputaran uang menjadi macet dan pada akhirnya lembaga

keuangan tidak dapat lagi meminjamkan uang karena resiko kredit sudah diambang batas.

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti jika DPK naik, maka profitabilitas bank (ROA) juga akan naik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi DPK maka profitabilitas bank akan naik dikarenakan DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Menurut teori agensi pemberian intensif oleh prinsipal kepada agen melalui pencapaian rencana kerja akan membuat agen lebih termotivasi dalam mencapai rencana kerja tersebut. Misal prinsipal menargetkan berapa dana yang harus masuk ke bank maka agen akan lebih giat berpromosi kepada nasabah agar meningkatkan simpanannya di bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) yang menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irianti (2011) dan Yuliani (2007) yang menemukan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.2.2 Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel karena nilai t hitung lebih besar dari nilai min t tabel maka hipotesis ditolak yang berarti NPL berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat maka profitabilitas akan naik namun tidak signifikan. Yang menyebabkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas adalah karena pada saat terjadi ketidakpastian pasar keuangan dunia bank lebih banyak mengambil porsi pemasukan dari jenis pemasukan lain selain kredit, misalkan bank lebih meningkatkan saldo penempatan pada bank Indonesia dan pihak ketiga, investasi saham dan giro. Sehingga risiko bank atas kredit bermasalah masih bisa ditutupi dengan keuntungan yang diperoleh dari pemasukan jenis lainnya, Sari dkk (2012). Dengan demikian profitabilitas masih bisa terus dipertahankan, hal ini lah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut

teori agensi adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal (pemilik bank) kepada agen (manajer). Pengambilan keputusan manajer tidak selalu tepat misalkan pengambilan keputusan kredit pada batas tertentu bersifat intuitif sehingga sulit dipastikan apakah keputusan itu benar karena bersifat antar waktu, keputusan yang dibuat hanya dapat dibuktikan ketika kredit berjalan lancar atau tidak dikemudian hari. Pengambilan keputusan kredit juga menunjukkan sikap agen dalam mengambil resiko, tingkat pengambilan resiko yang berlebihan dalam pemberian kredit dapat menimbulkan kredit yang diberikan tidak lancar yang dapat mengakibatkan berkurangnya profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2012) yang menunjukkan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel NPL terhadap ROA pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa semakin rendah risiko kredit (NPL) maka akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya NPL maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Akhtar., et al (2011) dan Puspitasari (2009) yang menemukan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Kondisi ini terjadi setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak dibarengi oleh peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan penurunan pada ROA.

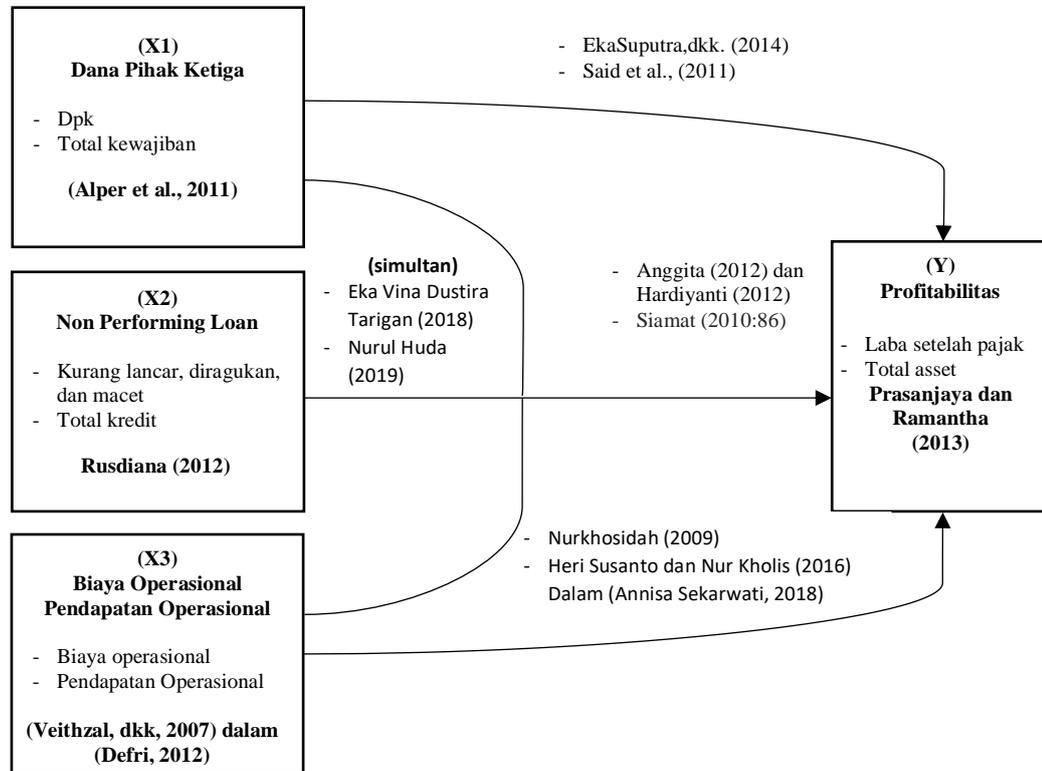
Uraian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2010), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa hasil biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Menurut Eka Vina Dustira Tarigan (2018) kredit bermasalah berpengaruh terhadap return on asset, pengaruh dana pihak ketiga terhadap return on asset dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap untuk pengembalian asset pada sector keuangan.

Nurul Huda (2019) mengemukakan “dana pihak ketiga, kredit bermasalah dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset”.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis yaitu pertanyaan sementara atau kemungkinan jawaban yang akan diperoleh dari suatu penelitian terhadap suatu masalah yang terjadi di dalam penelitian yang harus di uji kembali. Berdasarkan kerangka pemikiran premis di atas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada subsektor bank yang terdaftar di BEI.

H₂ : Non Performing Loan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada subsektor bank yang terdaftar di BEI.

H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada subsektor bank yang terdaftar di BEI.

H₄ : Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI.